# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan nausea pada Ny. S dengan diagnosa medis Ca Mamae Sinistra di ruang Kemoterapi RSUD Bali Mandara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

### 1. Pengkajian

Hasil pengkajian pada Ny. S menunjukkan bahwa pasien mengalami nausea yang ditandai dengan keluhan mual, rasa ingin muntah, tidak berminat makan, rasa tidak nyaman pada tenggorokan dan sering menelan, serta peningkatan produksi saliva dan pucat. Seluruh data subjektif dan objektif tersebut sesuai dengan batasan karakteristik nausea akibat efek agen farmakologis (kemoterapi regimen paclitaxel)

### 2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah nausea (D. 0076) berhubungan dengan efek agen farmakologis (obat kemoterapi paclitaxel) dibuktikan dengan dibuktikan dengan keluhan mual, rasa ingin muntah, tidak berminat makan, sering menelan, saliva tampak meningkat, dan pasien tampak pucat. Diagnosis ini telah sesuai dengan kondisi klinis pasien dan teori SDKI yang berlaku.

### 3. Rencana keperawatan

Rencana keperawatan yang dirumuskan pada Ny. S yaitu untuk mengatasi masalah keperawatan yang terdiri dari luaran keperawatan dan intervensi. Luaran yang telah ditetapkan pada Ny. S adalah setelah diberikan intervensi keperawatan selama 3 x 24 jam, diharapkan nausea menurun dengan kriteria hasil nafsu makan meningkat, keluhan mual menurun, merasa ingin muntah menurun, frekuensi

menelan membaik, jumlah saliva membaik, pucat membaik. Intervensi utama keperawatan dalam masalah ini adalah manajemen mual (I. 03117) dan terapi relaksasi (I. 09326).

**4. Implementasi keperawatan**

Implementasi keperawatan yang sudah diberikan pada Ny. S sudah sesuai dengan rencana keperawatan yang sudah tersusun yaitu selama 3 x 24 jam dengan intervensi yang telah direncanakan.

**5. Evaluasi keperawatan**

Hasil evaluasi menunjukkan bawah masalah kepeerawatan nausea teratasi, ditandai dengan hilangnya keluhan mual, rasa ingin muntah sudah tidak dirasakan, nafsu makan meningkat hingga pasien mampu menghabiskan satu porsi, pasien tampak lebih segar tidak tampak pucat, tidak tampak pengeluaran air liur secara berlebih, pasien tampak mampu menelan dengan baik dan asupan makanan pasien meningkat dibandingkan sebelumnya. Intervensi dilanjutkan berupa anjuran penggunaan aromaterapi lavender secara mandiri apabila rasa mual kembali muncul pada siklus kemoterapi berikutnya.

**6. Pemberian intervensi inovasi**

Pemberian intervensi berupa aromaterapi lavender melalui inhalasi selama ±10 menit yang dilakukan selama 3 × 24 jam, disertai dengan penerapan intervensi keperawatan manajemen mual dan terapi relaksasi, menunjukkan bahwa setelah terapi diberikan pasien mengalami penurunan mual. Hal ini ditandai dengan pasien mengatakan sudah tidak merasakan mual dan rasa ingin muntah, pasien mampu menghabiskan satu porsi makan, nafsu makan membaik, frekuensi menelan membaik, jumlah saliva membaik, serta kondisi umum pasien tampak lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, aromaterapi lavender dapat digunakan sebagai terapi

komplementer dalam membantu mengatasi masalah keperawatan nausea, serta dapat diterapkan oleh perawat sebagai salah satu tindakan mandiri untuk membantu mengurangi mual pada pasien yang menjalani kemoterapi.

## B. Saran

### 1. Bagi Pelayanan Keperawatan di Ruang Kemoterapi RSUD Bali Mandara

Perawat diharapkan dapat mengpalikasikan hasil penelitian terapi nonfarmakologi khususnya aromaterapi lavender untuk penanganan pasien kanker payudara yang mengalami nausea akibat dari efek samping kemoterapi.

### 2. Bagi pihak manajemen rumah sakit

Pihak manajemen rumah sakit diharapkan dapat mendukung pengembangan program terapi komplementer berbasis bukti di unit onkologi, khususnya menyediakan fasilitas dan perlengkapan aromaterapi yang memadai di ruang kemoterapi. Selain itu, diperlukan pelatihan berkala bagi tenaga keperawatan mengenai teknik pemberian aromaterapi yang tepat, pemilihan minyak esensial yang aman, serta evidence-based practice dalam manajemen mual, sehingga kualitas pelayanan kepada pasien onkologi dapat terus ditingkatkan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi data dasar bagi penelitian selanjutnya serta dikembangkan menjadi asuhan keperawatan yang lebih komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada penerapan terapi farmakologis, tetapi juga mengintegrasikan terapi nonfarmakologis, seperti pemberian aromaterapi lavender dalam mengatasi nausea pada pasien kanker payudara akibat dari kemoterapi.